

STRATEGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI TANTANGAN MULTIKULTURALISME PADA MASYARAKAT MUSLIM DI ERA GLOBALISASI

Rahmat¹, Syamsul Aripin²

^{1,2}Institut Attaqwa KH. Noer Alie

Email: rahmat1983attaqwa@gmail.com¹, syamsul.aripin1981@gmail.com²

Abstrak: Masyarakat Muslim saat ini hidup dalam dunia yang penuh dengan berbagai budaya. Kondisi ini menghadirkan tantangan untuk pendidikan agama Islam agar bisa menemukan cara yang efektif dalam menghadapi perubahan dan kerumitan kehidupan masyarakat yang beragam. Artikel ini membahas berbagai cara pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh keberagaman budaya di antara umat Muslim saat ini. Metode yang dipakai adalah deskriptif-analitis melalui kajian pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam menghadapi beberapa tantangan multikultural yang mencakup: (1) memahami ciri-ciri masyarakat yang beragam, (2) menciptakan pendidikan yang memperhatikan keberagaman, (3) membangun pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam, (4) menciptakan pendidikan agama yang menyertakan semua kalangan, dan (5) mengembangkan pendidikan yang mendorong dialog antaragama. Strategi-strategi tersebut diharapkan dapat membantu pendidikan agama Islam dalam mengatasi tantangan multikultural dan memperkuat identitas Islam dalam masyarakat yang beragam.

Kata Kunci: Era Globalisasi, Multikulturalisme, Pendidikan Agama Islam.

Abstract:

Muslim Communities Today Live in a World Full of Various Cultures. This condition presents challenges for Islamic religious education to find effective ways to deal with the changes and complexities of a diverse society. This article discusses various ways Islamic religious education faces the challenges posed by cultural diversity among Muslims today. The method used is descriptive-analytical through literature review. The research results show that Islamic religious education faces several multicultural challenges, including: (1) understanding the characteristics of a diverse society, (2) creating education that takes diversity into account, (3) building character education based on Islamic values, (4) creating inclusive religious education, and (5) developing education that encourages interfaith dialogue. These strategies are expected to help Islamic religious education overcome multicultural challenges and strengthen Islamic identity in a diverse society.

Keywords: Globalization Era, Multiculturalism, Islamic Religious Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam pada zaman globalisasi kini menghadapi tantangan multikulturalisme yang semakin rumit (Mokh. Iman Firmansyah, 2019). Umat Muslim tinggal di lingkungan yang semakin beraneka ragam dan rumit, baik dari segi budaya, agama, maupun

bahasa. Hal ini mengharuskan pendidikan agama Islam untuk menciptakan cara yang efektif dan sesuai dalam menghadapi perubahan dan kerumitan masyarakat yang multikultural.

Muhaimin mengutip pandangan Ellul mengenai sejarah, yang menyatakan bahwa saat masyarakat sebuah negara memasuki fase industri, mereka cenderung menginginkan rasionalitas, efisiensi, teknikalitas, individualitas, mekanisme, dan materialisme. (Muhaimin, 2004) Unsur-unsur yang berkaitan dengan agama tidak mendapat perhatian dalam masyarakat ini. Globalisasi beserta semua nilai yang terkait dianggap akan mengancam nilai-nilai budaya, termasuk nilai-nilai agama. (Mahatir Mohammad, 2002) Bagi banyak orang, globalisasi menjadi fenomena yang membawa banyak dampak buruk, terutama dari negara-negara Barat, khususnya Amerika Serikat, dengan tujuan agar masyarakat meniru cara hidup di negara tersebut. Dampak-dampak negatif (Aripin, 2014)) ini bisa dirinci sebagai berikut:

1. Berkurangnya nilai-nilai spiritual. Tindakan sosial yang memiliki nilai materi (tidak menghasilkan) dianggap sebagai pilihan yang logis.
2. Manusia berpindah dari makhluk yang memiliki jiwa menjadi makhluk yang lebih menyukai hal-hal fisik.
3. Fungsi agama dijadikan hanya soal kehidupan setelah mati, sementara urusan dunia dipandang sebagai masalah yang harus diselesaikan oleh ilmu pengetahuan.
4. Tuhan hanya dianggap ada dalam pikiran dan ucapan, tetapi tidak terlihat dalam tindakan dan perilaku sehari-hari.
5. Kombinasi hubungan keluarga dengan sistem pemerintahan menghasilkan praktik nepotisme, birokrasi, dan kekuasaan yang otoriter.
6. Kecenderungan untuk mementingkan diri sendiri.
7. Munculnya kekecewaan yang mendalam, seperti hasrat yang berlebihan untuk berkuasa yang membuat hidup terasa tidak berarti.
8. Terjadi ketegangan informasi antara masyarakat di kota dan desa, antara yang kaya dan yang miskin, serta dalam cara hidup konsumtif.

Tantangan *multikulturalisme* memerlukan cara yang benar dalam merancang *strategi* pendidikan agama Islam yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Cara-cara tersebut termasuk memahami ciri-ciri masyarakat yang beragam, menciptakan pendidikan yang menghargai

keanekaragaman, mengembangkan pendidikan karakter yang berfokus pada nilai-nilai Islam, menciptakan pendidikan agama yang terbuka untuk semua orang, dan mengembangkan pendidikan yang mendorong dialog antar agama (Aprilianto, 2014).

Dalam lingkungan masyarakat Muslim yang semakin beragam, cara mengajarkan agama Islam perlu bisa menerima variasi yang ada dan tidak menganggap perbedaan sebagai halangan untuk memperkuat identitas Islam. Di sisi lain, pendidikan agama Islam seharusnya dapat menjelaskan dengan lebih baik mengenai prinsip-prinsip Islam yang bisa menghargai perbedaan dan memelihara saling hormat antar kelompok.

Pentingnya rencana pendidikan agama Islam untuk menghadapi berbagai tantangan dari banyak budaya juga berhubungan dengan kemajuan dunia yang berlangsung cepat (Dewi, 2019). Hubungan yang mudah antara negara dan budaya telah memberikan dampak besar pada kehidupan sosial dan keagamaan. Karena itu, pendidikan agama Islam perlu siap menghadapi perubahan-perubahan ini dan harus dapat menawarkan solusi yang tepat untuk memperkuat identitas keislaman.

Dalam pembahasan ini, akan dijelaskan cara-cara pengajaran agama Islam yang berhasil untuk menghadapi masalah keberagaman budaya di kalangan umat Islam di zaman *global*. Metode-metode ini bisa membantu memperkuat jati diri Islam di dalam masyarakat yang semakin beragam, serta mendorong terciptanya kerukunan antara kelompok-kelompok yang berbeda. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi kemajuan pendidikan agama Islam yang berlandaskan pada ajaran Islam dan bisa menerima perbedaan-perbedaan dalam masyarakat yang beragam.

Penekanan pada rencana pendidikan agama Islam dalam menangani tantangan keragaman budaya juga sangat berpengaruh bagi kemajuan komunitas Muslim secara keseluruhan. Dalam suasana yang semakin beragam, umat Muslim harus bisa belajar untuk hidup berdampingan dengan kelompok lain secara damai, serta dapat merespons perubahan yang ada dengan cara yang *positif*.

Oleh sebab itu, rencana pembelajaran agama Islam perlu memiliki peran penting dalam kemajuan komunitas Muslim secara keseluruhan. Ini bisa dicapai dengan merancang kurikulum pendidikan agama Islam yang selaras dengan perubahan dalam masyarakat yang beragam, serta

menerapkan cara yang terbuka dalam pengajaran agama Islam. Selain itu, rencana-rencana itu juga harus dapat menegaskan identitas Islam dan membantu menciptakan kedamaian antara berbagai kelompok dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan cara-cara pendidikan agama Islam dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul dari keberagaman budaya di kalangan umat Muslim di zaman *global*. Tulisan ini diharapkan mampu memberikan penjelasan yang lebih baik tentang cara-cara pendidikan agama Islam yang berhasil dalam menghadapi tantangan keberagaman dan bagaimana cara-cara tersebut bisa berkontribusi dalam menguatkan identitas Islam di tengah masyarakat yang beragam.

METODE PENELITIAN

Untuk membicarakan cara-cara pendidikan agama Islam dalam menghadapi keberagaman budaya di kalangan orang Muslim di zaman *global*, tulisan ini menerapkan *metode* yang menjelaskan dan menganalisis. *Metode* yang menjelaskan digunakan untuk memberikan penjelasan yang jelas mengenai cara-cara pendidikan agama Islam yang berhasil dalam mengatasi tantangan keberagaman budaya di masyarakat Muslim. Sementara itu, *metode* analisis dipakai untuk meneliti gagasan-gagasan dan teori-teori yang berkaitan dengan cara pendidikan agama Islam dan untuk melihat sudut pandang yang berbeda dalam mengembangkan pendekatan yang tepat (Sugiyono, 2017).

Selain itu, tulisan ini akan menerapkan cara *kualitatif* untuk mengumpulkan informasi, yakni dengan melakukan penelitian pustaka dan memeriksa berbagai sumber yang *relevan*, seperti jurnal akademik, buku, dan dokumen terkait. Dengan menerapkan *metode kualitatif*, diharapkan tulisan ini dapat menawarkan analisis yang lebih mendalam dan rinci mengenai strategi pendidikan agama Islam dalam menghadapi masalah *multikulturalisme* dalam masyarakat Muslim di zaman *globalisasi*.

Dalam penyusunan tulisan ini, penulis akan melihat berbagai sudut pandang dan melihat contoh-contoh dari komunitas Muslim yang tinggal di tengah masyarakat yang beragam. Dengan cara ini, tulisan ini diharapkan mampu memberikan pengertian yang luas mengenai pendekatan yang tepat dalam pendidikan agama Islam untuk menghadapi tantangan dari keberagaman budaya pada umat Muslim di zaman sekarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Tantangan *Multikulturalisme* Yang Dihadapi Oleh Masyarakat Muslim Di Era *Globalisasi***

Berikut ini beberapa tantangan multikulturalisme yang dihadapi oleh masyarakat Muslim di era globalisasi (Dewi, 2019):

a. *Pluralisme* agama

Di zaman *globalisasi*, komunitas Muslim berada di dalam lingkungan yang semakin beragam dalam aspek keagamaan. Ini menciptakan kesulitan dalam menjaga identitas Islam dan memahami perbedaan agama dengan kelompok lainnya.

b. Pengaruh budaya barat

Globalisasi juga memberikan dampak budaya Barat yang semakin besar pada komunitas Muslim. Dampak ini bisa mempengaruhi prinsip-prinsip dan norma yang ada dalam masyarakat Muslim, sehingga menimbulkan kesulitan dalam melestarikan nilai-nilai Islam yang asli.

c. *Teknologi* dan Media sosial

Perkembangan teknologi dan media sosial memungkinkan masyarakat Muslim untuk terhubung dengan dunia secara lebih cepat dan mudah. Namun, di sisi lain, pengaruh *teknologi* dan media sosial juga dapat membawa dampak negatif bagi masyarakat Muslim, seperti penyebaran *informasi* yang salah atau pengaruh budaya yang merusak.

d. *Konflik* antaragama

Dalam dunia yang semakin beragam budaya dan agama, perselisihan antaragama seringkali menjadi masalah yang besar. Perselisihan ini bisa muncul karena kurangnya kemampuan umat Muslim untuk tinggal bersama dengan kelompok lain secara damai.

e. Tantangan identitas keislaman

Dalam suasana yang semakin beragam budayanya, umat Islam juga menghadapi kesulitan dalam menjaga jati diri keagamaan mereka. Situasi ini bisa disebabkan oleh dampak dari budaya luar atau minimnya pengetahuan tentang Islam yang sebenarnya.

Tantangan-tantangan ini membutuhkan usaha-usaha yang tepat dan rencana-rencana yang baik untuk menghadapinya. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu cara yang berhasil untuk menangani tantangan *multikulturalisme* di kalangan masyarakat Muslim pada zaman *globalisasi*.

2. Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan *Multikulturalisme* Pada Masyarakat Muslim Di Era *Globalisasi*

Berikut ini beberapa strategi pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan *multikulturalisme* pada masyarakat Muslim di era *globalisasi* (Ami Latifah & ..., 2022):

a. Meningkatkan pemahaman tentang Islam yang *autentik*

Salah satu cara utama untuk mengatasi tantangan dari keberagaman budaya adalah dengan memperdalam pengetahuan mengenai Islam yang sejati. Pengajaran agama Islam perlu diarahkan pada pemahaman yang akurat dan mendalam mengenai ajaran Islam serta prinsip-prinsip yang sangat dihargai dalam agama tersebut.

b. Memperkuat identitas keislaman

Pendidikan agama Islam juga harus membantu masyarakat Muslim merasa lebih kuat dalam identitas keislaman mereka, agar mereka bisa menjaga keyakinan Islam di tengah berbagai budaya. Rasa identitas keislaman ini dapat ditingkatkan dengan mengajarkan nilai-nilai Islam, mengkaji sejarah Islam, dan menjalankan praktik-praktik Islam yang tepat.

c. Meningkatkan keterampilan antarbudaya

Masyarakat Muslim perlu memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan budaya lain dengan baik agar dapat hidup rukun dengan kelompok lain. Pendidikan agama Islam harus mengajarkan prinsip-prinsip saling menghormati, keadilan, dan menghargai perbedaan agar umat Muslim bisa menjalin hubungan yang *positif* dengan kelompok lainnya.

d. Menggunakan teknologi dalam pendidikan

Pendidikan agama Islam perlu menyesuaikan diri dengan kemajuan *teknologi* dan memanfaatkan hal ini untuk menyebarkan ajaran Islam yang tepat dan asli. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam bisa memanfaatkan media sosial serta *platform*

daring untuk menjangkau lebih banyak orang Muslim dan memberikan penjelasan yang lebih jelas mengenai Islam.

e. Meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam

Untuk mengatasi masalah multikulturalisme di kalangan masyarakat Muslim, pendidikan agama Islam perlu memperbaiki kualitasnya. Pendidikan agama Islam harus direncanakan dengan baik, tersusun rapi, dan didukung oleh guru yang berkualitas agar bisa memberi pendidikan agama Islam yang baik dan sesuai dengan tantangan *multikulturalisme* yang dihadapi.

Strategi-strategi ini diharapkan dapat mendukung *komunitas* Muslim dalam mengatasi kesulitan yang muncul akibat keberagaman budaya dalam zaman *global* dan meneguhkan identitas Islam mereka dengan baik.

3. Efektivitas Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Menjawab Dinamika Dan Kompleksitas Perkembangan Masyarakat Multikultural

Kualitas pendekatan pendidikan agama Islam dalam menghadapi perubahan dan kerumitan perkembangan masyarakat yang beragam bisa dinilai dari beberapa sudut pandang, termasuk (Suardika, Mas, & Lamatenggo, 2022):

a. Meningkatkan pemahaman tentang Islam yang *autentik*

Strategi yang baik dalam pendidikan agama Islam bisa memperkuat pemahaman yang tepat dan mendalam mengenai Islam serta nilai-nilai penting dalam agama tersebut. Ini dapat mendukung umat Muslim dalam menghadapi beragam tantangan dari budaya yang berbeda dengan lebih baik dan mampu menjaga *identitas* keislaman mereka.

b. Memperkuat identitas keislaman

Strategi yang baik dalam pendidikan agama Islam dapat memperkuat rasa *identitas* umat Islam di kalangan masyarakat Muslim, sehingga mereka dapat menjaga keyakinan Islam mereka di tengah keberagaman budaya. Rasa *identitas* ini dapat mendukung masyarakat Muslim untuk tetap bertahan dan tumbuh di dalam lingkungan yang beragam.

c. Meningkatkan keterampilan antarbudaya

Strategi pembelajaran agama Islam yang baik bisa memperkuat kemampuan berinteraksi antarbudaya di kalangan umat Muslim, sehingga mereka dapat bergaul dengan baik dengan kelompok lain. Umat Muslim yang memiliki kemampuan antarbudaya yang baik akan lebih cepat menyesuaikan diri dan berhubungan dengan komunitas yang beragam.

d. Menggunakan *teknologi* dalam pendidikan

Strategi yang baik untuk mengajarkan agama Islam bisa memanfaatkan *teknologi* dalam pembelajaran untuk menyebarkan nilai-nilai Islam yang sejati dan asli. Dalam *konteks* ini, pendidikan agama Islam bisa memanfaatkan media sosial dan situs *web* untuk mencapai lebih banyak orang Muslim dan memberikan penjelasan yang lebih jelas mengenai Islam.

e. Meningkatkan *kualitas* pendidikan agama Islam

Strategi untuk pendidikan agama Islam yang baik perlu meningkatkan mutu pendidikan agama Islam supaya lebih rapi, teratur, dan memiliki guru yang *berkualitas*. Ini dapat mendukung umat Muslim dalam mendapatkan pendidikan agama Islam yang baik dan sesuai dengan tantangan keberagaman budaya yang mereka hadapi.

Secara keseluruhan, pendekatan pengajaran agama Islam yang baik akan mendukung komunitas Muslim dalam menghadapi masalah keberagaman budaya dengan cara yang lebih *efisien* dan menguatkan jati diri mereka sebagai Muslim dalam suasana *multikultural* yang penuh *dinamika* dan *kompleks*.

4. Strategi Pendidikan Agama Islam Dapat Memperkuat *Identitas* Keislaman Dalam *Konteks* Masyarakat Yang *Multikultural*

Strategi pendidikan agama Islam dapat memperkuat identitas keislaman dalam *konteks* masyarakat yang *multikultural* dengan beberapa cara, antara lain:

- a. Menunjukkan betapa pentingnya mengerti nilai-nilai Islam yang tulen: Dengan pendidikan agama Islam yang baik, umat Islam dapat memahami nilai-nilai Islam yang sejati, sehingga mereka bisa memperkuat identitas keislaman mereka. Ini bisa dicapai

dengan mengajarkan tentang keyakinan, hukum Islam, moral, sejarah Islam, dan nilai-nilai sosial yang sangat dihargai dalam Islam.

- b. Mendorong umat Islam untuk terlibat secara aktif dalam acara keagamaan: Keterlibatan aktif dalam acara keagamaan seperti salat bersama, pembelajaran agama, dan kegiatan sosial dapat memperkuat rasa *identitas* Islam. Lewat kegiatan ini, umat Islam bisa membangun relasi sosial yang solid dan mendapatkan dukungan dari teman-teman seiman.
- c. Mengajarkan *pluralisme* dan *toleransi*: Pendidikan agama Islam yang baik juga perlu mengajarkan ide tentang *pluralisme* dan toleransi. Hal ini penting agar umat Muslim bisa hidup berdampingan dengan kelompok lain dengan baik (Suardika et al., 2022). Dengan mengetahui nilai-nilai Islam yang menghormati perbedaan dan sikap toleran, komunitas Muslim dapat menghormati keragaman dan menjaga kedamaian dalam lingkungan yang beragam.
- d. Menyoroti betapa pentingnya mengembangkan sifat baik: Pendidikan agama Islam juga perlu menyoroti betapa pentingnya mengembangkan sifat *positif*, seperti kejujuran, *integritas*, dan rasa tanggung jawab. Sifat yang kuat dan *positif* dapat mendukung komunitas Muslim dalam memperkuat identitas keislaman mereka serta menghadapi tantangan dari keberagaman budaya.
- e. Menerapkan pendidikan agama Islam yang *inklusif*: Pendidikan agama Islam yang terbuka untuk semua dapat memperkuat rasa *identitas* keislaman dengan melibatkan semua orang dalam masyarakat Muslim. Pendidikan agama Islam yang terbuka ini dapat meningkatkan rasa persatuan di antara sesama Muslim dan menguatkan *identitas* keislaman setiap *individu* Muslim.

Secara keseluruhan, pendekatan yang *efektif* dalam pendidikan agama Islam dapat membantu memperkuat *identitas* Islam di tengah masyarakat yang beragam. Dengan mengenal nilai-nilai Islam yang sejati, terlibat *aktif* dalam *aktivitas* keagamaan, mengedukasi tentang keberagaman dan saling menghormati, mengutamakan pentingnya pengembangan karakter, serta menerapkan pendidikan agama Islam yang terbuka untuk semua, komunitas Muslim bisa memperkuat *identitas* Islam mereka dan hidup dengan damai dalam lingkungan yang beragam.

5. Peran Pendidikan *Multikultural*, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam, Pendidikan Keagamaan Yang Inklusif, Dan Dialog Antaragama Dalam Strategi Pendidikan Agama Islam Untuk Menghadapi Tantangan *Multikulturalisme*

Pendidikan *multikultural*, pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam, pendidikan agama yang mengakomodasi semua kalangan, dan dialog antara berbagai agama memegang peranan *vital* dalam pendekatan pendidikan agama Islam untuk mengatasi tantangan dari keberagaman budaya. Berikut ini adalah penjelasan mengenai fungsi masing-masing:

- a. Pendidikan *multikultural*: Pendidikan *multikultural* berperan penting dalam membantu komunitas Muslim untuk memahami berbagai budaya, bahasa, agama, dan tradisi dalam masyarakat yang beragam. Dengan pendidikan *multikultural*, pengetahuan masyarakat Muslim mengenai variasi budaya dapat meningkat, prasangka dapat diminimalkan, dan hubungan antar kelompok dapat terjalin dengan baik.
- b. Pendidikan karakter berdasarkan ajaran Islam: Pendidikan karakter yang berlandaskan pada ajaran Islam dapat mendukung umat Muslim untuk mengembangkan karakter yang baik dan tangguh, seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan rasa kasih sayang. Karakter yang baik dan tangguh ini dapat membantu umat Muslim dalam mengokohkan identitas keislaman mereka serta menghadapi berbagai tantangan yang muncul dari *multikulturalisme* (Mulyasa, n.d.).
- c. Pendidikan agama yang terbuka: Pendidikan agama yang terbuka dapat mendukung komunitas Muslim dalam memahami berbagai aliran dalam Islam dan memperkuat rasa persatuan di antara umat Muslim. Pendidikan agama yang terbuka juga dapat menciptakan rasa kebersamaan dan mengurangi pertikaian antar kelompok Muslim.
- d. Dialog antaragama: Percakapan antara berbagai agama bisa meningkatkan *toleransi*, menghargai satu sama lain, dan menciptakan hubungan yang harmonis antara kelompok-kelompok agama. Percakapan ini juga dapat memperdalam pemahaman mengenai keragaman serta mengurangi pertikaian antar kelompok agama (Hasan, 2021).

Dalam pendekatan pendidikan agama Islam untuk merespons tantangan keberagaman budaya, sangat penting untuk memasukkan pendidikan yang menghargai perbedaan, pembelajaran

karakter yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam, pendidikan agama yang terbuka untuk semua, dan percakapan antaragama. Dengan langkah ini, umat Muslim dapat memperkuat jati diri keislaman mereka dan hidup dengan rukun di tengah komunitas yang beragam.

KESIMPULAN

Dalam zaman *global* yang penuh dengan berbagai budaya, komunitas Muslim menghadapi banyak rintangan untuk menjaga ciri khas keislaman mereka. Maka dari itu, cara mengajar agama Islam perlu ditingkatkan agar dapat menghadapi tantangan dari berbagai budaya.

Beberapa cara yang baik untuk mengajarkan agama Islam agar dapat menghadapi tantangan dari berbagai budaya adalah dengan menguatkan jati diri Islam melalui pendidikan yang menekankan nilai-nilai Islam, pendidikan agama yang terbuka untuk semua, pendidikan tentang berbagai budaya, dan percakapan antara agama. Menggabungkan cara-cara tersebut bisa membantu orang Muslim untuk lebih memahami perbedaan dalam budaya, bahasa, agama, dan tradisi di lingkungan yang beragam, serta membentuk kepribadian yang baik dan tangguh, meningkatkan rasa persatuan di antara Muslim, mengurangi bentrokan antar kelompok Muslim, membangun sikap saling menghormati dan toleransi antara pemeluk agama yang berbeda, serta meningkatkan pemahaman tentang keragaman.

Dengan adanya pendekatan yang baik dalam pendidikan agama Islam untuk menghadapi tantangan keberagaman budaya, umat Muslim bisa menjaga jati diri mereka sebagai Muslim dan hidup dengan rukun dalam masyarakat yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ami Latifah, A. W. A. A. A. A. A., & ... (2022). Dinamika Organisasi Lembaga Pendidikan Islam di Muhammadiyah. ... *Multikulturalisme*, 4(3), 555–570. Retrieved from <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/view/2190%0Ahttps://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/download/2190/1103>
- Aprilianto, A. (2014). Pendidikan Islam dan Tantangan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 279–289.
- Aripin, Syamsul, (2014). Strategi Pendidikan Islam Dalam Upaya Menjawab Tantangan Globalisasi.

- Dewi, E. (2019). Potret Pendidikan di Era Globalisasi Teknosentrisme dan Proses Dehumanisasi. Sukma: *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 93–116. <https://doi.org/10.32533/03105.2019>
- Hasan, M. (2021). Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa. *Jurnal Muftadiin*, 7(2), 111–123. Retrieved from <https://journal.annur.ac.id/index.php/muftadii>
- Mokh. Iman Firmansyah. (2019). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM; PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI. Retrieved March 3, 2023, from [http://jurnal.upi.edu/file/01_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM, PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/01_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM,_PENGERTIAN,_TUJUAN,_DASAR,_DAN_FUNGSI.pdf)
- Muhaimin, et.al., Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 84.
- Mulyasa, H. E. (n.d.). Manajemen pendidikan karakter / H.E. Mulyasa | OPAC Perpustakaan Nasional RI. Retrieved March 3, 2023, from <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=808214>
- Suardika, K., Mas, S. R., & Lamatenggo, N. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pengelolaan Pendidikan Di SMA Negeri I Randangan. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 257. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.257-268.2022>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D /Sugiyono | OPAC Perpustakaan Nasional RI. Retrieved March 3, 2023, from Sugiyono website: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911046>